

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses transfer ilmu yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik guna untuk memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kecerdasan. Pendidikan tersebut akan membantu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya, sehingga mampu mengembangkan bakat dan potensi untuk mencapai tujuan. Mengutip dari Nurkholis dalam jurnal pendidikan Vol.1 No.1, 2013 bahwa “Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud dan tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dan sepenuhnya”.

Pendidikan seni merupakan salah satu dari kegiatan pendidikan yang diimplementasikan melalui mata pelajaran seni budaya yang di dalamnya mencakup materi seni rupa, seni musik, seni teater dan seni tari, seluruh materi-materi ini dirangkum pada kurikulum sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Saat ini kurikulum yang digunakan sekolah dalam kegiatan pendidikan merupakan kurikulum merdeka namun tidak semua sekolah telah menerapkan kurikulum merdeka melainkan masih ada sekolah-sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 dan menggunakan kedua kurikulum ini sekaligus, dimana pada kelas-kelas yang tinggi atau kelas dua belas menggunakan kurikulum 2013 dan kelas rendah menggunakan kurikulum merdeka. Bagian dari pengimplementasian kurikulum merdeka di sekolah tertuang pada kewajiban guru

untuk menggunakan perangkat ajar baik yang disediakan oleh kementerian pendidikan budaya dan riset ataupun memakai perangkat ajar yang dibuat untuk kebutuhan peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah yang diantaranya modul ajar, modul proyek dan buku teks di dalam menjalankan proses pembelajaran seni.

Pembelajaran seni pada kurikulum merdeka tertuang ketentuan mengenai tenaga pendidik dapat menambahkan materi-materi lokal, dimana materi ini menyangkut materi budaya lokal yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat setempat mulai dari potensi bahasa, karya seni musik, seni rupa dan seni tari dimana potensi ini dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran di sekolah hal dilakukan untuk menambah pengetahuan peserta didik mengenai materi lokal dan melatih kreativitas peserta didik mengenal seni yang ada di sekitarnya, salah satu materi tari lokal tersebut yakni materi Tari Terang Bulan.

Tari Terang Bulan yaitu tari kreasi yang mentradisi yang berasal dari Masyarakat Suku Karo, tarian ini merupakan tari kreasi yang mentradisi dan ditarikan secara berpasangan, tarian ini berkembang di kehidupan masyarakat Karo sebagai tari yang digunakan dalam berbagai kegiatan acara dan pertunjukan, dengan adanya materi tari ini pendidik akan menerangkan konsep sejarah tari Terang Bulan, ragam gerak tari Terang Bulan dan elemen pendukung dalam tarian ini dengan penjabaran materi yang berpedoman pada ketentuan kurikulum merdeka yakni dengan melihat element dan capaian pembelajaran yang hendak di capai sehingga peserta didik mampu memahami nilai, simbol, ragam gerak tari Terang

Bulan dan akan mengasah sikap peserta didik yang apresiatif dan kreatif terhadap sebuah karya tari lokal.

Dalam proses pembelajaran seni di sekolah diharapkan pendidik dapat membentuk karakter peserta didik yang sadar akan seni, sehingga memiliki jiwa yang apresiatif, inovatif dan kreatif. Kreativitas terbentuk karena adanya pemahaman peserta didik mengenai materi yang diberikan hal ini sejalan dengan tulisan Campbell dalam Jurnal Refleksi Edukatika vol 8 No.2, 2018 bahwa kreativitas dalam pendidikan seni ditandai oleh kemampuan menguasai material, konsep dan teknik berkarya sehingga dapat menemukan dan menciptakan karya yang baru. Proses berkegiatan dapat dicapai jika tersampainya materi dengan baik atau tepat sasaran, namun yang terjadi di lapangan pembelajaran berjalan tidak efektif dan efisien dikarenakan banyaknya faktor baik dari guru maupun lingkungan belajarnya.

Lingkungan belajar yang kurang efisien seperti sekolah memiliki sarana dan prasarana yang mencukupi seperti wifi, pendopo dan speaker namun tidak diberdayakan dengan maksimal, sekolah juga memiliki sumber daya manusia yang memumpungi yakni tenaga pendidik yang kompeten sesuai dengan bidangnya namun banyak tenaga pendidik yang tidak memakai bahan ajar pada saat proses pembelajaran berlangsung, padahal penggunaan bahan ajar sudah menjadi kewajiban bagi para pendidik sebagai perangkat ajar di dalam kelas dan guru juga kurang memahami dalam mendesain perangkat ajar seperti modul proyek, modul ajar dan bahan ajar berbasis teknologi sehingga mengurangi ketertarikan siswa dan siswi melakukan kegiatan pembelajaran seni.

Sejalan dengan kemajuan teknologi dan informasi penerapan bahan ajar berbasis teknologi sudah dilakukan di beberapa sekolah. Menurut Wahyu Ramadani Dalimunthe Dalam Jurnal Seni Tari Vol.9 No.2 Edisi 2020 bahwa “bahwa ajar merupakan bentuk materi ajar yang digunakan dalam membantu guru dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi pembelajaran”. Bahan ajar juga dapat disebut sebagai material pendukung modul ajar dikarenakan dalam bahan ajar terdapat kompetensi yang akan dikuasai peserta didik. bentuk bahan ajar juga bermacam-macam seperti bahan ajar cetak seperti buku, audio, visual, audiovisual dan bahan ajar yang dikemas dengan teknologi internet seperti e-book dan e-learning

Pada dasarnya teknologi dan informasi diciptakan untuk membantu umat manusia dalam memberikan informasi khususnya pada dunia pendidikan dalam kegiatan pembelajarannya sejalan dengan yang diungkapkan oleh Dewa Gede Hendra Divayana *et al.* dalam Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika Vol.5 No.3, 2016 dampak dari pemakaian teknologi dan komunikasi sangat drastis seperti munculnya model pembelajaran yang terbaru seperti memanfaatkan e-learning, webstite dan e-teaching (electronic teaching). Menggunakan teknologi dan informasi dalam pengembangan bahan ajar niscaya memberikan perubahan dalam dunia pendidikan, namun yang menjadi kendala lagi-lagi tentang kurangnya penggunaan bahan ajar berbasis teknologi di dalam melaksanakan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak fleksibel untuk jam pembelajaran yang singkat.

Dari persoalan-persoalan diatas maka diperlukan adanya upaya untuk menjawab ketidakefektifan proses pembelajaran yang dilakukan, salah satunya dengan menggunakan bahan ajar yang tepat, praktis dan menarik untuk peserta didik sehingga dapat tercapainya peserta didik yang memiliki rasa inovatif, apresiatif dan kreatif maka salah satu cara tersebut yakni dengan menggunakan bahan ajar berbasis teknologi, seperti power point, canva, proyektor, dan blog. Internet telah menjadi pembelajaran alternatif, salah satu pembelajaran alternatif yang dihasilkan yakni dengan mengembangkan bahan ajar berbasis internet melalui blog.

Blog atau yang biasa disebut dengan weblog merupakan bentuk website yang dirancang secara *up to date* pada zaman teknologi yang sangat berkembang pesat ini, blog dapat dimanfaatkan sebagai wadah yang fleksibel, mengutip dari Sartono dalam jurnal Transformatika, Vol.12 No.1 Edisi Maret 20189 bahwa blog dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar karena dapat memunculkan data digital seperti animasi, video, pdf, ppt, dan worksheet dan akan memberikan pengalaman belajar baru bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Blog di desain untuk dapat menyimpan materi-materi atau file baik secara privat ataupun publik, dengan blog guru dapat membuat bahan ajar secara mudah yakni dengan cara membuka akun melalui *website* lalu membuat judul weblog dan kemudian mengisinya dengan berbagai informasi yang bersentuhan dengan kegiatan pembelajaran. Keunggulan dari blog adalah informasi yang di *input* bisa sangat banyak, beberapa informasi yang dapat diunggah di antaranya materi pembelajaran, kisi-kisi materi pembelajaran, kisi-kisi soal ulangan, tugas siswa,

dan lain-lain yang hampir sama dengan kemasan buku dengan kata lain, blog dapat dijadikan media pembelajaran alternatif. Bahan ajar berbentuk blog dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengemasan tari melalui blog, sesuai kebutuhan pendidik di dalam kelas dalam mengolah materi lokal seperti materi tari terang bulan yang disesuaikan dengan Fase F.2 untuk Sekolah Menengah Atas kelas XI yakni agar peserta didik mampu “Membandingkan berbagai macam tari kreasi dan tradisi berdasarkan makna, simbol dan nilai estetis tari dari berbagai aspek seni sesuai dengan pengalaman dan wawasan” dan akan dimanfaatkan guru di sekolah sebagai media ajar. Adapun judul tersebut yakni “ **Pengemasan Tari Terang Bulan Melalui Blog Sebagai Bahan Ajar Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Menurut Suriasumantri (2012:85) bahwa “identifikasi masalah ialah tahap awal penguasaan untuk mengenali objek yang terkait dengan permasalahan yang kita bahas”. Maka dari itu, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini, yakni :

1. Kurangnya perangkat pembelajaran yang dihasilkan oleh guru.
2. Tercukupinya sarana dan prasarana namun pemanfaatannya tidak tepat sasaran terkhususnya pada pembelajaran seni budaya.

3. Kurangnya bahan ajar tentang materi lokal dalam pembelajaran seni budaya di Sekolah Menengah Atas.
4. Belum terpublikasinya penggunaan Blog sebagai media dalam proses pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Dilihat dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dibutuhkan pembatas masalah dengan tujuan agar penelitian ini dapat difokuskan kepada permasalahan yang akan dikaji, maka penelitian ini berfokus kepada.

1. Penyusunan Tari Terang Bulan Melalui Blog Sebagai Perangkat Ajar Guru Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas.
2. Langkah-langkah pengemasan Tari Terang Bulan Dalam Bentuk Blog Sebagai Bahan Ajar Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan ulasan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni ;

1. Bagaimana Pengemasan Bahan Ajar Tari Terang Bulan Dalam Bentuk Blog sebagai Bahan Ajar Untuk Siswa Menengah Atas?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sebuah penelitian hendak nya memiliki tujuan yang hendak dicapai,berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan maka tujuan dari

penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada. Adapun tujuan yang hendak dicapai ialah; mendeskripsikan Bahan ajar Tari Terang Bulan Dalam Bentuk Blog Bagi Bahan Ajar Siswa Menengah Atas.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian yang akan dikaji ini diharapkan dapat membangun pengetahuan pembaca tentang pengemasan tari terang bulan melalui blog sebagai bahan ajar untuk siswa sekolah menengah atas.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Siswa dapat memperluas pengetahuan dan kreatifitasnya khususnya dalam materi pembelajaran tari.

#### **b. Bagi guru**

Sebagai pendidik guru bukan hanya mendapatkan kemudahan dalam memberikan materi pembelajaran namun juga mendapatkan pengetahuan dalam mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi informatika agar dapat menambah pengetahuan dan pengalaman seni untuk peserta didik.

#### **c. Bagi Sekolah**

Sekolah sebagai instansi akan mendapatkan tambahan bahan ajar baru berbasis teknologi yang memudahkan sekolah untuk melaukan proses pembelajaran terkhususnya pembelajaran seni.

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan yang baru kepada peneliti melalui kegiatan penelitian terhadap pengemasan materi terang bulan berbasis blog.